

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan, atau yang lebih dikenal dengan *Research and Development (R&D)*, merupakan metode penelitian yang berkembang pesat di Eropa pada tahun 1960, khususnya dalam bidang teknologi dan bisnis. Seiring perkembangan waktu, metode ini juga diadopsi dalam bidang pendidikan dengan tujuan mengembangkan produk yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur dan standar yang telah ditentukan. Sementara itu, pengembangan adalah aktivitas yang bertujuan menciptakan atau meningkatkan suatu produk, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk atau model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Manusia akan terus dihadapkan dengan perubahan dalam kehidupannya. Hal itu bertujuan untuk menemukan sesuatu yang lebih baik serta memiliki kemajuan. Dalam penelitian dan pengembangan

¹ Marimu Waruwu, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 09 No. 02 2024

tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga harus mempertimbangkan dari segala aspek, yaitu dari segi kegunaan dan penggunaannya. Inovasi dalam pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena haruslah melakukan penelitian terhadap kebutuhan guru dan juga peserta didik. Barulah penelitian dan pengembangan yang dilakukan nantinya dapat terlaksana dengan baik dan benar.²

B. Kajian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Ketika melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak ada kewajiban untuk menggunakan media pembelajaran, akan tetapi adanya media pembelajaran akan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi tertentu yang dirasa membutuhkan media pembelajaran. Untuk itu pendidik harus selektif dalam menentukan jenis media apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar efektif digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka dari itu tidak semua media efektif digunakan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda dan pendidik harus mempertimbangkan keefektifan media yang akan digunakan.

² Ahmad Noor Fatirul, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*, Pascal Books, 2021

Menurut Sitepu media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Jika dalam pembelajaran berarti disebut sebagai media pembelajaran baik secara visual atau auditori yang diartikan sebagai sebuah perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Media dijadikan sebagai proses penyampaian belajar guna meraih hasil dan pengalaman belajar serta berpengaruh dalam menentukan pengalaman belajar peserta didik.³

Guru juga memiliki peran penting dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut pendapat Rahma peran penting guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas.⁴

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena media dapat menentukan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Ada banyak pendapat mengenai fungsi dari media dalam pembelajaran. Menurut Aisyah Fadilah, ada empat fungsi dari media pembelajaran :

- a. Pertama, media dalam pembelajaran dapat merubah titik berat dalam pendidikan yang mulanya masih abstrak menjadi

³ Lb Sitepu, E Simanungkalit And, *“Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas 3 Sd”*, Jurnal.Academiacenter.Org, 2023.

⁴ Raharjo, P.(2023).Penerapan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan pemasangan Sistem Proteksi Motor Listrik.Progressive Of Cognitive And Ability,2(3), 280–289.

pembelajaran yang lebih konkrit, dan yang mulanya teoritis menjadi praktis.

- b. Kedua, dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam belajar. Karena penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih menarik dan menjadikan siswa tertarik pada saat pembelajaran.
- c. Ketiga, memberikan kejelasan. Agar peserta didik dapat merasakan pengetahuan dan pengalamannya secara nyata atau langsung.
- d. Keempat, memberikan rangsangan terhadap keinginan tahu peserta didik dalam materi pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran sebagai komponen pendukung dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media sebagai komponen pendukung. Adapun manfaat dari media dalam pembelajaran sebagai berikut :

a. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Mempermudah peserta didik berfokus pada materi pembelajaran

- 3) Menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton
- 4) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
- 5) Dapat mengoptimalkan waktu dan tenaga

b. Manfaat Pembelajaran Bagi Siswa

- 1) Mempermudah dalam memahami konsep materi pembelajaran
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik
- 4) Memantik motivasi, dan minat belajar peserta didik

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Andi Asari bahwasannya media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu media pembelajaran visual, audio, audio visual, cetak, dan multimedia. Berikut merupakan penjelasan dari empat jenis media pembelajaran:⁵

a. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual adalah jenis media yang menyampaikan informasi melalui elemen-elemen yang dapat dilihat oleh mata. Media ini hanya mengandalkan indera penglihatan dan tidak memerlukan suara atau gerakan untuk menyampaikan pesan. Contohnya seperti media cetak berupa gambar, grafik, diagram, buku, peta, poster, dan infografis.

⁵ Andi Asari, *Media Pembelajaran Era Digital*, CV. Istana Agency, Yogyakarta 2023

Media visual membantu siswa dalam memahami konsep dan informasi dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur.

b. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang menyampaikan pesan melalui suara. Jenis media ini hanya melibatkan indera pendengaran dan tidak menyertakan elemen visual. Media audio dapat mencakup rekaman suara, podcast, kaset audio, dan radio. Media ini efektif dalam memberikan penjelasan verbal dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman melalui pendengaran.

c. Media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggabungkan elemen suara dan gambar sehingga pesan dapat disampaikan melalui kedua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan. Jenis media ini mencakup video, film, televisi, dan presentasi multimedia yang menggabungkan gambar bergerak dengan narasi atau suara. Media audio visual menawarkan pengalaman yang lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

d. Media Pembelajaran Cetak

Media pembelajaran cetak merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan disajikan dalam bentuk cetak seperti: buku modul, buku ajar, poster, brosur yang

dirancang untuk membantu penyampaian materi dalam mendukung proses pembelajaran.

e. Media pembelajaran multimedia

Media pembelajaran multimedia adalah kombinasi dari berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang digabungkan dalam satu format. Media ini dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh. Dengan mengintegrasikan berbagai bentuk informasi, multimedia dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

f. Indikator Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi 4 Indikator berikut:

- 1) Dapat menciptakan motivasi belajar
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar
- 3) Dapat membuat peserta didik mengingat pengetahuan nya yang lama
- 4) Dapat membuat peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari⁶

⁶ Dewasni Hasiru, Syamsu Qamar Badru, Hamza B. Uno, *Media-Media Pembelajaran Efektif Dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh*, Jurnal Jambura, Vol. 02 No. 02 2021

g. Indikator Materi Media Pembelajaran

Adapun kelayakan pada materi atau konten isi yang harus diperhatikan dalam menyusun buku sebagai media pembelajaran:

- 1) Kesesuaian dengan uraian materi
- 2) Keakuratan materi
- 3) Materi yang mendukung pembelajaran.⁷

h. Indikator Bahasa Media Pembelajaran

Berikut merupakan kelayakan yang perlu diperhatikan dalam menyusun buku sebagai media pembelajaran:

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik
- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif
- 3) Menggunakan bahasa yang memenuhi syarat dalam keruntutan serta keterpaduan alur berfikir.

D. Media Pembelajaran Buku Berbasis Cetak

1. Pengertian Media Pembelajaran Buku Berbasis Cetak

Media secara istilah berasal dari kata jamak *medium* yang memiliki arti pengantar atau perantara. Media juga dapat dikatakan sebagai segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah informasi atau pesan. Media tidak terbatas

⁷ Muslich, *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 292

pada jenisnya, adanya media yang dirancang secara khusus tidak hanya untuk mencapai tujuan tertentu tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis diantaranya adalah Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual, dan Media Cetak.

Media berbasis cetak merupakan media visual yang dalam proses pembuatannya melalui pencetakan/*printing*. Media cetak menyajikan pesan atau informasi melalui huruf dan juga gambar yang diilustrasikan agar dapat memperjelas pesan dan informasi yang disajikan. Jenis-jenis media cetak diantaranya adalah Buku Teks, Buku Modul, dan Bahan Pengajaran Terprogram.⁸

2. Media Buku Aku Pintar

Media pembelajaran Buku Aku Pintar yang berbasis cetak adalah sarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik dalam mengenalkan serta meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal sampai dengan mahir. Media Buku Aku Pintar dirancang khusus untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik, memudahkan pemahaman terhadap materi membaca, serta memberikan pengalaman belajar yang efektif dan juga menyenangkan.

⁸ Agustus Rustamana, Muhammad Suandi, Zahra Salsabila Rahma dkk, *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Cetak : Modul, Hand Out, dan LKS Dalam Pembelajaran*, Jurnal Cendikia Pendidikan, 2023

Dalam mengasah kemampuan membaca, haruslah memilih buku yang tepat dan efektif digunakan. Pada dasarnya ketika anak membaca haruslah belajar secara runtut mulai dari dasar. Buku Aku Pintar mengandung teks sederhana, kalimat pendek, kosa kata mendasar, huruf/*font* yang jelas, dan juga interaktif sehingga sangat cocok untuk mengasah kemampuan membaca. Buku Aku Pintar memiliki tiga level yang dapat disesuaikan dengan tingkatan kemampuan membaca anak, yaitu level pemula, level lanjutan, dan level mahir.

3. Manfaat Media Buku Dalam Penunjang Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Buku merupakan salah satu media yang sering digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Buku memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, serta memfasilitasi pengulangan materi.⁹

Buku Aku Pintar dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas satu, dengan konten yang disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca mulai dari

⁹ Eka Ramiati, *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 3 di MI An-Nidhom Kebonrejo enteng*, INCARE (International jurnal of Education), Vol 02 No. 03 2021

dasar. Visualisasi yang menarik dan penuh warna dalam buku, dirancang khusus untuk menstimulasi minat siswa, sekaligus menjaga semangat mereka dalam proses pembelajaran. Dengan perpaduan antara teks yang sederhana dan gambar yang mendukung, buku ini menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Seperti halnya media pembelajaran, penggunaan media Buku Aku Pintar pada umumnya memiliki kelebihan dan juga kekurangan antara lain:

a. Kelebihan Media Buku Aku Pintar:

- 1) Memiliki desain yang menarik dengan berwarna dan bergambar.
- 2) Materi dalam buku dirancang secara terstruktur dan sistematis.
- 3) Mudah digunakan, karena terdapat panduan penggunaan yang lengkap.
- 4) Bersifat fleksibel, dapat digunakan baik dalam kelas maupun sebagai bahan ajar mandiri di rumah.

b. Kekurangan Media Buku Aku Pintar:

- 1) Sebagai media berbasis cetak di mungkinkan kurang fleksibel dibandingkan dengan media digital yang menyajikan konten secara multimedia.
- 2) Mudah rusak, karena berbahan kertas.

- 3) Pengembangan dan produksi media cetak bisa lebih mahal dibandingkan dengan media digital, terutama jika melibatkan ilustrasi warna dan bahan berkualitas tinggi.

C. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat seperti keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan dalam menulis. Apabila seseorang ingin mempunyai keterampilan dalam berbicara dengan baik, maka haruslah meningkatkan keterampilan dalam membaca. Begitu juga dengan keterampilan dalam menulis akan meningkat seiring dengan bertambahnya keterampilan dalam membacanya.¹⁰

Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara berkesinambungan, oleh karena itu kemampuan membaca perlu di asah sejak awal sekolah dasar. Membaca merupakan jendela dunia, oleh karena itu telah jelas digambarkan manfaat dari

¹⁰ Falina Noor Amalia, Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming, Jurnal Bina Eukasi, Vol. 12 No. 01 2019

membaca yang dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan memperdalam pengetahuan seseorang.¹¹

2. Tujuan Membaca

Dalam membaca permulaan bertujuan untuk mengenal lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, dan kata-kata) dan dapat memiliki kemampuan dalam melafalkan agar dapat menjadi suara yang bermakna. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca permulaan diantaranya adalah: pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan bunyi dan huruf.¹²

3. Jenis-Jenis Membaca

Adapun jenis-jenis keterampilan dalam membaca diantaranya adalah:¹³

a. Membaca Nyaring

Merupakan kegiatan membaca dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring juga dibutuhkan keterampilan dan teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental atau nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya.

¹¹ Siti Aisyah, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 04 No. 03, 2020 hal. 37-643

¹² Budi Rahman, Haryanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah*, Jurnal Prima Eukasi, Vo. 02 No. 02 2014

¹³ Suparlan, *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Fondatia No. 05 Vol. 01, 2021 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca dengan tidak menyuarkan bunyi-bunyi karena dibaca hanya dalam hati. Membaca dengan seperti ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami teks yang dibaca. Serta guru dapat memahami reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif:

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca cepat merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman yang menjadi inti dari bacaan. Dalam membaca cepat juga mengutamakan kecepatannya dengan tanpa mengabaikan pemahamannya terhadap isi bacaan. Membaca cepat juga meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman, merupakan kegiatan membaca secara mendalam untuk mendapat pemahaman secara lengkap dari isi buku atau bacaan tertentu. Oleh karena itu dalam membaca intensif diperlukan pemahaman detail atau rincian dari isi bacaan secara mendalam (intensif).

4. Tingkatan Dalam Keterampilan Membaca

Tingkatan dalam membaca terbagi atas beberapa tahapan, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan individu dalam membaca. Adapun tingkatan membaca menurut beberapa ahli:

Menurut Gray (1980), adapun tingkatan dalam keterampilan membaca terbagi menjadi lima:

- a) Kesiapan membaca (*readines for reading*)
- b) Permulaan membaca (*rapid to read*)
- c) Pengembangan kecepatan dalam keterampilan membaca (*rapid development of reading skills*)
- d) Membaca secara luas (*wide reading*)
- e) Perbaikan membaca (*refinement of reading*)

Menurut Gillet dan Temple (1994), tingkatan keterampilan membaca terbagi menjadi lima:

- a) Timbulnya pemahaman baca tulis (*emergent literacy*)
- b) Membaca permulaan (*begining reading*)
- c) Pembinaan kelancaran membaca (*building fluency*)
- d) Membaca untuk kesenangan dan belajar (*reading for pleasure/reading tolearn*)
- e) Membaca matang (*mature reading*)

Menurut Syafi'ie (1999), tingkatan keterampilan membaca terbagi menjadi dua:

- a) Membaca permulaan
- b) Membaca lanjutan

Sedangkan menurut Harris & Sipay (1980), keterampilan membacaca berkembang dalam tiga tingkatan:

- a) Membaca mekanis (*Mechanical Reading*)

Merupakan tahapan membaca baru memulai huruf, kata, dan menghubungkan bunyi.

- b) Membaca Berarti (*Meaningful Reading*)

Merupakan tingkatan yang tidak hanya membaca kata-kata tetapi juga memahami maknanya.

- c) Membaca Kritis (*Critical Reading*)

Membaca mulai disertai dengan mengevaluasi isi bacaan, mempertimbangkan keakuratan informasi, serta memutuskan relevansi dengan teks.

Dari berbagai pendapat ahli tentang tingkatan dalam membaca dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan yang menunjukkan dalam perkembangan keterampilan membaca dimulai dari tahap pengenalan dasar, hingga kemampuan analitis yang lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti mengembangkan buku *Aku Pintar* yang memiliki tiga level yaitu pemula, lanjutan, dan mahir yang di sesuaikan dengan pendapat dari beberapa ahli diatas dan capaian pembelajaran pada kelas I.

- a. **Level Pemula:** Cocok dengan tingkatan prabaca atau permulaan, di mana anak-anak mulai mengenal huruf, bunyi, dan kata sederhana. Fokusnya pada pengenalan dasar membaca.
- b. **Level Lanjutan:** Menyediakan materi yang mendukung anak-anak untuk memahami teks lebih dalam, sejalan dengan membaca untuk belajar, di mana mereka mulai memahami makna dan informasi dalam bacaan.
- c. **Level Mahir:** Berfokus pada kemampuan analitis dan kritis, sesuai dengan tahap membaca kritis, di mana anak-anak mampu mengevaluasi dan merenungkan isi bacaan.

Dengan demikian, media Buku Aku Pintar mendukung perkembangan keterampilan membaca dari dasar hingga mahir, sesuai dengan prinsip tingkatan membaca yang dikemukakan para ahli, membantu anak-anak berkembang secara bertahap dari pengenalan huruf hingga pemahaman dan analisis teks yang lebih kompleks.

5. Membaca Permulaan

a) Pengertian Membaca Permulaan

Kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf dan lambang tulisan dengan menitik beratkan pada aspek ketetapan dalam menyuarakan tulisan, pelafalan, serta intonasi yang baik menggunakan suara yang jelas. Kemampuan dalam membaca

permulaan akan sangat berpengaruh terhadap membaca tingkat lanjutan.¹⁴

b) Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan dari membaca permulaan adalah agar melatih peserta didik dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan menggunakan intonasi yang benar. Pada membaca permulaan peserta didik akan diperkenalkan jenis simbol huruf abjad mulai dari /a/ sampai dengan /z/ dengan membunyikan menggunakan suara nyaring serta intonasi yang jelas.¹⁵

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Ada dua jenis faktor yang menjadi penghambat membaca permulaan pada peserta didik yaitu faktor internal (dari diri) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan). Berikut merupakan penjelasan dari dua faktor tersebut:¹⁶

1) Faktor Internal (dalam diri peserta didik)

Faktor ini dapat dipengaruhi dari diri peserta didik yang meliputi:

- a) Malas dalam belajar
- b) Daya ingat yang rendah
- c) Kurangnya motivasi belajar

¹⁴ Djuita Kadir, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar*, Jurnal Aksara, Vol. 05 No. 02 2019

¹⁵ Linaria Arofatul, Izza Eka Nngrum, Mochammad Mftachul Huda, Pengembangan Game Edukasi Berbasis kearifan Lokal Berorientasi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol. 07 No. 01 2023, Hlm. 760-770

¹⁶ Novita Dian Dwi L, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol.05 No.04 2021, Hlm. 2611-2616

- d) Mudah bosan saat belajar
 - e) Memiliki keterbatasan fisik dan psikologis
- 2) Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik)

Faktor ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan yaitu keluarga yang didalamnya membutuhkan peran penting dari orangtua untuk mengarahkan dan juga membimbing. Karena kebanyakan orangtua hanya memasrahkan pada guru di sekolah untuk mencerdaskan anaknya. Pada dasarnya orangtua seharusnya lebih faham kondisi anaknya. Sehingga peran guru dan juga orangtua harus sama-sama seimbang untuk mendukung proses belajar peserta didik.

6. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

a. Menenal Unsur Kalimat

Gabungan dari kata-kata disebut sebagai kalimat, apabila memiliki unsur-unsur pembentuk dari kalimat. Subjek, prediket, objek, dan kalimat pelengkap merupakan unsur yang selalu ada dalam kalimat.

Subjek dalam kalimat merupakan unsur utama yang biasanya berupa kata benda dan terletak sebelum predikat. Predikat berfungsi untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Objek juga dianggap sebagai informasi yang berkaitan dengan predikat. Bagian akhir kalimat sering kali berisi keterangan. Pelengkap dalam kalimat umumnya memberikan informasi tambahan. Meskipun tidak selalu wajib,

pelengkap berfungsi untuk menyempurnakan makna predikat dalam kalimat.

b. Mengenal Unsur Huruf

Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk mengenali karakter yang digunakan dalam tulisan, yang terdiri dari huruf-huruf alfabet yang merepresentasikan bunyi atau suara bahasa. Huruf-huruf memiliki peran penting dalam kehidupan berbahasa. Bagi peserta didik, keberadaan huruf menjadi bermakna karena mereka tertarik membaca nama tokoh, nama jalan, tulisan peringatan, merek, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, hingga alamat surat.

c. Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata

Metode suku kata merupakan cara membaca dengan mengelompokkan kata-kata yang telah dipecah menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut disusun kembali menjadi kalimat.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses interaktif bagi peserta didik dengan lingkungan dan juga pendidik atau guru dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan

¹⁷ Regina Ade Darmawan, 2020, Belajar dan Pembelajaran, Padang, Guepedia.

juga perilaku yang diinginkan.¹⁸ Tujuan dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi dan juga kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara holistik atau keseluruhan.

Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Pada hakikatnya bahasa Indonesia memiliki tujuan penting yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa seperti kemampuan dalam menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.¹⁹

2. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. Pada capaian per elemen, membaca dan memirsa yaitu “Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa

¹⁸ Febriana Dafit, Siti Quratul Ain, Leny Julia Lingga, 2023, Belajar dan Pembelajaran di SD, Purbalingga, CV. Eurika Media Aksara.

¹⁹ Siti Chadijah, 2023, Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Al-Amar.

Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.²⁰

Dalam keterampilan berbahasa mencakup pada empat keterampilan yaitu: keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam membaca dan memirsa, keterampilan dalam berbicara dan mempresentasikan, dan keterampilan dalam menulis. Keterampilan dalam berbahasa saling memiliki hubungan yang berkaitan, dan keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik pada fase A.

Tabel 2. 1. Perumusan CP dan TP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	1. Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. 2. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih.	1.1 Menunjukkan cara membaca permulaan dengan benar 2.1 Mencontohkan cara membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas I

Karakteristik berasal dari karakter yang memiliki arti tabiat/watak. Karakter yang dimaksud adalah pembawaan sikap atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Natasya karakteristik merupakan perkembangan yang mengatur

²⁰ Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Fase A, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>

pada karakter, gaya hidup, serta nilai seseorang. Sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konsisten dan terlihat.²¹

Peserta didik kelas I di Sekolah Dasar berada pada rentang usia sekitar 6 hingga 7 tahun, yang merupakan masa penting dalam perkembangan anak, khususnya di bidang kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Karakteristik perkembangan pada usia ini sangat beragam dan memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi mereka. Berikut adalah beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki oleh peserta didik kelas I:

a. Perkembangan Kognitif

Anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Mereka mulai memahami konsep-konsep sederhana seperti angka, bentuk, dan warna, serta mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis terkait hal-hal yang nyata atau konkret. Namun, mereka masih kesulitan dalam memahami konsep yang lebih abstrak. Anak kelas I cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis praktik dan contoh konkret akan lebih efektif dibandingkan dengan penjelasan verbal yang abstrak.

²¹ Natasya Virginia Leuwol, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, No. 1 (Juli 2020) : 41

b. Perkembangan Bahasa

Di usia ini, kemampuan berbahasa peserta didik mulai berkembang dengan pesat. Mereka mulai dapat memahami dan menggunakan kalimat yang lebih kompleks, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan pengucapan. Pada tahap ini, anak-anak sudah bisa membaca kata-kata sederhana, tetapi masih memerlukan latihan untuk memperluas kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran membaca, seperti yang ada dalam media pembelajaran *Buku Aku Pintar*, sangat penting dalam membantu anak meningkatkan literasi dasar.

c. Kebutuhan Akan Rutin dan Struktur

Peserta didik kelas I biasanya merasa nyaman dengan adanya rutinitas dan struktur yang jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk di lingkungan sekolah. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang terstruktur, di mana mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan kapan sesuatu akan terjadi. Dengan demikian, penting bagi guru untuk menetapkan jadwal yang konsisten dan memberikan panduan yang jelas agar peserta didik merasa aman dan nyaman dalam proses belajar.

Adapun teori perkembangan yang dikemukakan oleh Jan Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi yang menjelaskan tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia di antara nya:

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap ini bayi sedang membangun pemahaman tentang dunia, dengan cara pengalaman sensor serta tindakan fisik yang melibatkan penglihatan, pendengaran, persentuhan, dan pergeseran dari segala sesuatu melalui inderanya. Masa ini sangat penting bagi bayi, karena pada masa ini berkaitan dengan pentingnya pembinaan perkembangan pemikiran agar anak dapat mengenali lingkungannya.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memahami respon dengan kata-kata dan gambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pemahaman simbolis serta informasi dengan tindakan fisik. Secara berpikir anak pada usia ini bersifat tidak konsisten, tidak logis dan belum memiliki pemikiran yang terstruktur.

c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir secara sistematis dan logis peristiwa atau fenomena konkret yang terjadi, dapat mengklasifikasikan benda dalam bentuknya, serta dapat memahami hubungannya. Namun pada tahap ini anak belum dapat memecahkan problem abstrak.

d. Tahap Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Pada fase ini disebut sebagai fase remaja karena telah dapat berpikir secara konkret, logis, dan idealistik. Pada tahap ini anak

mulai memikirkan spekulasi kualitas ideal yang sesuai dengan diri mereka dan orang lain serta membayangkan kemungkinan yang terjadi atas apa yang dipikirkan. Konsep operasional formal ini anak dapat memecahkan suatu problem dan menarik kesimpulan secara logis.

Berdasarkan pemaparan diatas peserta didik kelas I yang berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran yang lebih praktis dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah kemampuan membaca, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik mereka di masa depan. Mengingat kemampuan bahasa peserta didik kelas I yang masih dalam tahap awal, media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti media *Buku Aku Pintar*, sangat efektif dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi.

Media *Buku Aku Pintar* dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak kelas I yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sederhana namun menyenangkan. Buku ini memberikan stimulus yang tepat untuk merangsang kemampuan membaca melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, serta mendukung kemampuan motorik halus dalam aktivitas menulis dan membaca. Dengan metode yang terstruktur, *Buku Aku Pintar*

membantu peserta didik mempelajari kata-kata dan kalimat sederhana secara bertahap, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca secara mandiri.

Melalui media ini, pembelajaran membaca menjadi lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan anak yang masih berada dalam fase awal belajar membaca, sekaligus memperkuat rasa percaya diri mereka dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, pemanfaatan media *Buku Aku Pintar* sebagai media pembelajaran membaca sangat relevan dalam mendukung pengembangan literasi peserta didik kelas I di SD Plus Sunan Ampel.

E. Kelayakan Media Pembelajaran

1. Pengertian Kelayakan

Menurut KBBI kata kelayakan memiliki arti layak, patut, pantas, atau kepantasan. Sebelum media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran akan dilakukan analisis terlebih dahulu agar dapat layak digunakan.

Menurut Rizki Amrulloh (2013) secara teoritis media memenuhi kelayakan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kelayakan materi dan kelayakan media. Kelayakan materi meliputi kesesuaian isi media dengan tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan

kelayakan media meliputi format media, kualitas media dan kesesuaian konsep.²²

Sedangkan menurut Mais (2016) ada tiga kriteria untuk menentukan kelayakan pada sebuah media pembelajaran:

- a. Pertama, kepraktisan sebuah media didasarkan pada kemudahan cara dalam penggunaan, kemudahan mengakses, dan kemudahan untuk menjangkau.
- b. Kedua, kelayakan teknis pada sebuah media berkaitan langsung dengan kualitas. Keefektifannya meliputi keterkaitan antara media dengan tujuan pembelajaran, dan dapat memberikan informasi yang cukup bagi pengguna.
- c. Ketiga, kelayakan dalam biaya. Dapat diukur dengan efisiensi dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Kriteria Kelayakan

Menurut Mais (2016), adapun tiga kriteria untuk mengukur kelayakan dari sebuah media pembelajaran.²³

- a. Kualitas Praktis

Dalam hal ini dapat diketahui pada kemudahan cara penggunaan dan penyampaian media pembelajaran pada materi, seperti: kemudahan dalam menggunakan media, kemudahan

²² Rizki Amrulloh, *Kelayakan Teoritis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Materi utasi Untuk SMA*, Jurnal BioEdu, Vol. 02 No. 02 2013

²³ Nabila Hamudiana Saski dan ri Sudarwanto, *Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata uliah Strategi Pemasaran*”, Jurnal Pendidikan Tata Naga (JPTN) 9, 2021

dalam mengakses dan menjangkau media, serta mudah di bawa dan mudah di kelola.

b. Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kualitas media. Faktor yang menentukan keefektifan media diantaranya: keterkaitan informasi media dengan tujuan pembelajaran, dan dikatakan layak apabila dapat memberikan informasi dengan cukup.

c. Kelayakan Biaya

Kelayakan biaya dapat diukur dari efektifitas dan efisiensi media dengan menggunakan biaya yang telah dikeluarkan.

F. Keefektifan Media

1. Pengertian Keefektifan

Menurut Trianto, keefektifan pembelajaran merupakan upaya seorang guru dalam membantu para siswa agar dapat belajar dengan baik. cara untuk mengetahui efektifitas sebuah media dapat dilakukan dengan memberikan tes, dan hasil dari tes tersebut dapat digunakan untuk evaluasi dalam berbagai aspek pembelajaran.²⁴

Dari pemaparan diatas daat diambil kesimpulan, bahwa keefektifan merupakan aspek yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dari penerapan sebuah media pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan, apabila

²⁴ MunaziaAlimus DKK, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Education Game Maju Mundur Cantik (Cari dan Tebak Instruksi) Pada Siswa elas VII SMP Unismuh Makassar*, Jurnal Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika), Vol. 11 Edisi 1, 2019: 67

menunjukkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau capaian yang telah ditentukan maka media dapat dikatakan efektif digunakan. Atau sebaliknya, jika belum mencapai kriteria yang telah ditentukan maka media dapat dikatakan tidak efektif digunakan.

2. Kriteria Keefektifan

Keefektifan adalah ukuran keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan suatu perilaku tertentu. Keefektifan pada media pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan media dalam mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2004), efektifitas merupakan ukuran tercapainya suatu tujuan yang ditentukan, pengelolaan media yang efektif dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: ²⁵

- a. Membuat pekerjaan yang benar
- b. Mengkreasikan alternatif
- c. Mengoptimalkan sumber pendidikan
- d. Memperoleh hasil pendidikan
- e. Menunjukkan keuntungan pendidikan.

²⁵ Wulan Kurnia Hikmah, *Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Pertiwi Teladan Metro Pusat*, 2020, 24.

G. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

